

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara yang sistematis yang dilakukan dalam memecahkan masalah penelitian yang menyangkut apa dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis, terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, aksesibilitas terhadap tempat dan data penelitian (Semiawan, 2009 hlm 5). Dengan demikian metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu acuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah si penyelidik memperhitungkan kewajiban yang ditinjau dari tujuan penyelidikan. Devine (1995, hlm 137) dalam Harrison (2009, hlm 86) mengatakan bahwa keuntungan dari pendekatan kualitatif dalam ilmu politik sering diabaikan, padahal kekuatannya terletak dalam fakta bahwa riset ini “membuat periset terlibat dalam setting sosial yang menjadi tujuan penelitiannya membuat periset bisa mengamati sendiri orang-orang dalam situasi sehari-hari dan ikut serta beraktivitas bersama mereka”. Dari komentar Devine ini kita dapat memahami bahwa proses riset kualitatif bukan bentuk riset yang “berjarak” seperti survei skala besar, di mana kita tidak banyak melakukan kontak personal dengan orang yang diteliti.

Menurut Wahid Fathur (2004, hlm 75-76) Dalam pemilihan metodologi penelitian, selain mempertimbangkan metodologi terdahulu yang digunakan dalam penelitian sejenis, juga akan sangat dipengaruhi dengan batasan sumberdaya yaitu waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Kompromi di antaranya akan menghasilkan sesuatu antara yang ideal dan yang praktis. Metodologi sangat penting dalam sebuah penelitian karena metodologi digunakan sebagai

- (a) Aturan komunikasi. Metodologi merupakan alat komunikasi sesama peneliti untuk berbagi pengalaman dalam melakukan penelitian. Ketika peneliti menuliskan metodologi yang digunakan secara jelas, dapat diakses oleh peneliti lain, maka kemungkinan *replikasi* penelitian dan validasi temuan penelitian dapat dilakukan.

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I reposiroty.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

- (b) Aturan penalaran. Meskipun observasi empiris sangat fundamental dalam penelitian ilmiah, namun fakta, data, atau bukti yang ditemukan tidak bisa “berbicara” dengan sendirinya. Karenanya, dalam hal ini, dibutuhkan *logika* untuk menarik inferensi yang reliabel berdasar fakta hasil observasi
- (c) Aturan intersubjektivitas. Karena kemungkinan adanya subyektivitas terlibat dalam penelitian, maka dengan metodologi yang jelas, validasi bisa dilakukan oleh peneliti lain untuk menjamin obyektivitas empiris. Hal ini berarti ada hubungan saling-tergantungan antara obyektivitas dan validasi.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian memandang sebuah kajian dengan menggunakan perspektif ilmiah, empiris, objektif dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Menurut (Yusuf, 2014, hlm 45) data kualitatif mencakup antara lain:

1. Deskripsi mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaannya, serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip, dan sejarahnya.
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena pengambilan fakta dan informasi melalui informan yang dapat menjelaskan secara kualitatif, dan yang mengetahui dinamika perdebatan tentang keputusan sistem *Presidential Threshold* dalam pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2019 oleh partai politik dan penuntut UU yang mengatur tentang ambang batas pilpres oleh Prof. Dr. Yusril Ihza Mahendra.

Moleong (2007:6) dalam Qomariyah (2014:24, Vol:2) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I reposiroty.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif mengharapkan adanya suatu penelitian yang dapat menyajikan data secara lengkap dan terstruktur dalam bentuk deskripsi dan bersifat objektif. Sebab penelitian kualitatif menyajikan data secara utuh dalam kerangka berfikir ideal dan pragmatis serta adanya harapan yang besar dalam penggalian informasi yang lengkap dari berbagai sudut pandang dan aspek lain yang mendukung suatu penelitian.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan studi komparasi. Hal ini dilakukan dalam rangka melihat suatu studi yang unik dari sistem *presidential threshold* yang diterapkan melalui UU No 7 Tahun 2017 pada pemilu presiden tahun 2019. Alasan lain yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan desain *research* yang pas dan cocok untuk penelitian kita mengenai kriteria dalam memilih *research design*, Creswell (2015: 29) menyebutkan strategi dan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian. Lebih lanjut, Creswell menjelaskan bahwa terdapat tiga kriteria lagi yang menjadi acuan seorang peneliti dalam menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Yakni menjelaskan pertimbangan pertama peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan generalisasi temuannya yang berkaitan dengan informasi apa yang, dari siapa informasi itu akan diperoleh, dan bagaimana cara mengumpulkannya. Setelah menentukan pendekatan penelitian, maka kita baru memikirkan cara-cara apa yang akan dipakai untuk mengumpulkan informasi. Dalam pengumpulan informasi tersebut akan memilih kuesioner, observasi, interview sebagai metode atau teknik penelitian yang akan digunakan.

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

1.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana fenomena ini diteliti dan tempat dilakukannya penelitian ini. Lokasi Penelitian dilakukan di kantor DPP Partai Gerindra sebagai partai yang kontra dengan sistem ambang batas dan DPP Partai PDIP sebagai partai politik yang pro terhadap sistem ambang batas 25% syarat pencalonan presiden dan wakil presiden pada pemilu 2019.

Subjek Penelitian (Informan) adalah pengurus DPP Partai Gerindra dan DPP PDI-Perjuangan, selain itu juga diperlukan analisis akademik dari salah satu pakar hukum tata negara Indonesia yang mengajukan gugatan sistem *Presidential Threshold* pada pilpres 2019 dan pemilu serentak 2019 misalnya yaitu, Prof. Dr Yusril Ihza Mahendra, Efendi Gazali, Rocky Gerung, Busyro Muqoddas, Dahnil Anzar dan lainnya. Namun akan dipilih satu pakar yang akan ditetapkan sebagai metode *Snowbaal Sampling*.

Tabel 3.3. Subjek Penelitian

No	Informan
1	DPP Partai PDI-Perjuangan
2	DPP Partai Gerindra
3	Pakar/Ahli Terkait
4	Politisi Senior

1.4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data, yaitu Observasi Wawancara, dan Dokumentasi.

3.4.1. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Menurut Djelani Aunu Rofiq (2013 : 84-85) Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I repositoty.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.

3.4.2. Wawancara

Menurut Ismawati (2012:48) wawancara adalah cara yang lebih fleksibel daripada angket sehingga berguna untuk mengungkap isu yang ingin dieksplorasi. Menurut Wawancara terstruktur maksudnya adalah pewawancara telah menyiapkan satu set pertanyaan untuk dijadikan kepada responden dan mengendalikan percakapan sesuai pedoman yang telah dibuat. Adapun teknik pengumpulan data adalah memberikan pertanyaan secara lisan kepada responden sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen, gambar, dan bukti tulisan/karangan dengan menggunakan bukti akurat, wasiat, buku, Undang-Undang dan sebagainya.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Dengan adanya analisis data dalam bentuk tema, pola dan kategori akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil akhir dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:338) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I repositoty.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

3.5.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini penelitian menggunakan tiga proses teknik analisis data yang akan dilakukan secara terus menerus selama peneliti masih melakukan kegiatan penelitian, sehingga pada akhirnya semua data yang diperlukan terkumpul dan dapat ditarik kesimpulan/tafsiran. Adapun teknik analisis data ini dilakukan melalui Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6. Validitas Data

3.6.1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber. Moloeng (2013, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah proses pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data tersebut dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, proses triangulasi data menjadi cara untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ditemukan. Penelitian tentang kajian politik memang membutuhkan validitas yang akurat dan menyeluruh dari berbagai

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

sumber informasi. Banyak informasi politik disajikan lewat media massa, terutama koran, televisi, dan radio. Persoalan paling penting yang harus diingat adalah informasi ini berbeda dengan data akademik dalam dua aspek: dari segi tujuan dan penyajiannya. Mungkin persoalan paling dominan dari perspektif akademik adalah pada soal realibilitas dan validitas (Harrison, 2009, hlm 125).

Al Muchtar (2015, hlm 404) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan proses pembuktian terhadap data temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda, 2). Tipe atau sumber data (pengamatan, wawancara dan dokumentasi, 3). Metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen).

Sugiyono (2012, hlm 373) mengemukakan bahwa triangulasi data dalam pengujian kredibilitas pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lebih lanjut, Sugiyono mengatakan terdapat tiga bentuk triangulasi diantaranya 1). Triangulasi sumber, yakni dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa jenis sumber data, 2). Triangulasi teknik, yakni mengecek data pada sumber yang sama dengan beberapa teknik lainnya, 3). Triangulasi waktu, yakni melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

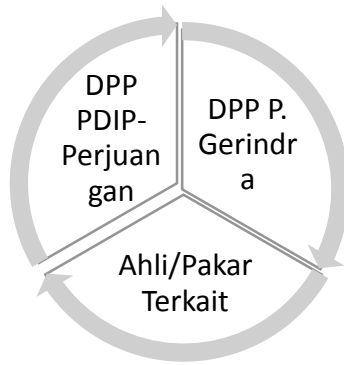
Pada penelitian ini proses pemberlakuan triangulasi data menggunakan dua teknik, yaitu triangulasi sumber data lain dan triangulasi pengumpulan data. Keduanya akan dilakukan secara bersamaan agar data yang diperoleh dapat teruji kredibilitasnya sehingga didapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian secara utuh. Teknik triangulasi pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

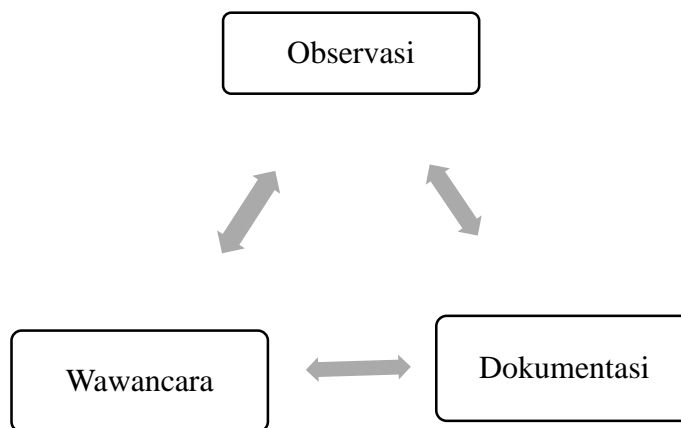
Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu I perpustakaan.upi.edu



(Sumber diolah oleh peneliti, 2018).

Bagan 3.6.1

Triangulasi teknik pengumpulan data



Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

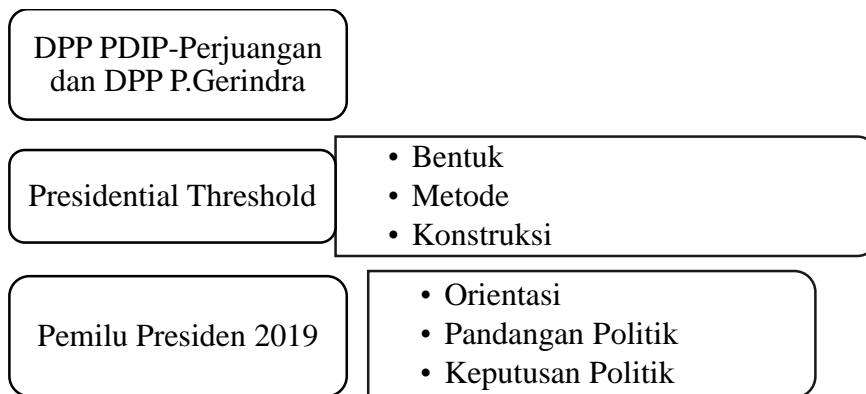
Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

3.7. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah model acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menjawab dan menganalisis model penelitian yang telah dirumuskan. Dengan menetapkan kerangka acuan dapat ditentukan batas-batas masalah yang akan diteliti sehingga penelitian tidak melebar dari masalah yang telah ditentukan. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.7

Kerangka Berfikir



3.8. . Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai acuan waktu penyelesaian penelitian ini sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar peneliti tertib dan disiplin dalam memanfaatkan waktu dan efisiensi penelitian ini, sehingga antara planning (perencanaan) penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun jadwal penelitian ini dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Jadwal Penelitian

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I reposiroty.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
ACC Proposal	V								
Ujian Proposal		V							
Penelitian			V						
BAB IV				V					
BAB V					V				
ACC Tesis						V			
Sidang I							V		
Sidang II								V	

Putra Kaslin Hutabarat, 2019

PERDEBATAN PARTAI POLITIK TENTANG SISTEM *PRESIDENTIAL THRESHOLD* PADA PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Perbedaan Pandangan Partai PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra Tentang *Presidential Threshold*).

Universitas Pendidikan Indonesia I reposiroty.upi.edu I perpustakaan.upi.edu